

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi mengenai berbagai pengertian dari setiap variabel dan penjelasan *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, dan *Return On Assets*.

##### 2.1.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memberikan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Bank yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti bank tersebut tidak likuid karena meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, sehingga tidak mempunyai kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat.

##### 2.1.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Likuiditas berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Andrianto, Didin, Anang, 2019: 188). Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002: 222) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2020: 319). Sedangkan menurut Sohilau (2016: 8) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit dengan seluruh jumlah dana yang diterima.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat itu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan tersebut. Pengukuran likuiditas merupakan pengukuran yang problematis, karena di satu sisi aspek bank yang utama yaitu menawarkan dan/atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan laba. Artinya bisnis perbankan harus mencegah sekecil mungkin uang yang menganggur (*idle money*) dan meningkatkan penawaran uangnya. Disisi lain, bank diharuskan untuk selalu ada di posisi siap membayar yang artinya bank wajib memiliki cadangan uang yang cukup untuk dapat membayar utangnya kepada para deposan dan debitur yang sewaktu-saku akan menarik dananya dari bank.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberi gambaran mengenai kegiatan pokok suatu bank yang memiliki arti besarnya penyaluran kredit dapat memengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA), dimana rasio diukur dengan membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank. Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pula dana yang disalurkan ke pihak ketiga, sehingga rasio profitabilitas bank dapat meningkat seiring dengan meningkatnya rasio LDR

### 2.1.1.2 Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit dengan dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Dendawijaya (2015: 16) yaitu sebagai berikut:

a. Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga di bank yang dapat ditarik kapan saja melalui cek, bilyet giro, dan surat kuasa pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan. Jika penarikan dilakukan dengan tunai, maka penarikannya menggunakan cek. Sedangkan jika penarikan non tunai bisa menggunakan bilyet giro. Selain itu, apabila kedua sarana penarikan tersebut hilang atau habis, maka nasabah bisa menggunakan sarana penarikan yang lainnya, seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani di atas materai (Otoritas Jasa Keuangan, 2019: 98).

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh bank. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, kuitansi, slip penarikan, atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Pemegang rekening tabungan akan diberi bunga tabungan sebagai pemberian jasa atas tabungannya. Besarnya bunga tabungan suatu bank tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan dana pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah yang bersangkutan, penarikannya dapat dilakukan melalui bilyet giro atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya jenis-jenis deposito terdiri dari:

1) Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang dibuat atas nama dan tidak bisa dipindah tangankan.

2) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan berdasarkan unjuk dan bisa dipidahtangankan atau dimanfaatkan, serta dapat dipergunakan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

3) *Deposits On Call*

*Deposits On Call* adalah sejenis deposito berjangka yang pencairannya hanya dapat dilakukan sewaktu-waktu saja, dengan syarat memberitahu bank 2 hari sebelumnya.

d. Kredit

Kredit adalah uang tagihan yang disediakan atas persetujuan atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak tertentu yang memberi kewajiban kepada pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertntu dengan jumlah bunga, imbalan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi oleh NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*Factoring*).

### 2.1.1.3 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang membandingkan antara kredit dengan dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank sehingga semakin besar kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah, hal ini disebabkan karena bank meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, sehingga tidak mempunyai kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat. Sebaliknya, apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah menunjukkan bahwa tingkat ekspansi kredit lebih rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya. Dengan demikian, dalam menghimpun dana perlu mempertimbangkan risiko keseimbangan antara penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**

#### **Standar Ukuran LDR**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
100% < LDR < 120%	Kurang Sehat
LDR > 120%	Tidak Sehat

**Sumber: SE BI NO. 13/1/PBI/2011**

### **2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio rentabilitas (*earnings*). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi yang dimanfaatkan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang memiliki rasio BOPO yang kecil memiliki arti bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya.

#### **2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memenuhi operasional usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank merupakan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang sering disebut dengan rasio efisiensi dimanfaatkan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012: 72). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2015: 119). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran

efisiensi suatu bank dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dimanfaatkan untuk melihat apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya secara efektif dan efisien. Kemungkinan suatu bank mengalami masalah semakin kecil seiring dengan semakin efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut (Sukarno, Syaichu dalam Dewi, 2017). Bank yang tidak efisien akan menyebabkan tidak mampunya perusahaan dalam bersaing untuk menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan sebagai modal usaha. Semakin kecil rasio BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sebaliknya jika rasio BOPO semakin besar, maka kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank tidak efisien.

#### **2.1.2.2 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Komponen pendapatan operasional dan biaya operasional menurut Kasmir dalam Kurniasari (2020: 72) yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan bunga

Pos ini terdiri atas semua pendapatan bank yang berasal dari bunga dalam rupiah maupun valuta asing (valas) dalam kegiatan operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

b. Pendapatan operasional lainnya

Pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun

bukan penduduk yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.

c. Beban bunga

Pos ini terdiri atas semua beban yang dibayarkan oleh bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga memasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.

d. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi

Pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.

e. Beban operasional lainnya

Pos ini terdiri atas semua pengeluaran yang dilakukan oleh bank untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

### **2.1.2.3 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien dan sebaliknya jika rasio BOPO semakin besar, maka kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank tidak efisien. Setiap peningkatan pendapatan operasi akan mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang dan pada akhirnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank akan menurun (Dendawijaya dalam Rembet & Baramuli, 2020: 344). Menurut Surat



Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember menghitung rasio BOPO menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Ukuran BOPO**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
BOPO > 97%	Tidak Sehat

**Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004**

### 2.1.3 *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Apabila suatu bank mempunyai rasio NIM yang tinggi, maka suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

#### 2.1.3.1 *Pengertian Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga neto (Pandia, 2012: 71). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Ramadanti & Setyowati, 2022: 699). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net*

*Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur total pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dalam menggunakan aktiva produktif.

Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Pendapatan bunga dihasilkan dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank mempunyai kewajiban beban bunga terhadap deposan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Aktiva produktif yang yang dihitung yaitu aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Semakin tinggi rasio ini, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif suatu bank semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

#### **2.1.3.2 Komponen *Net Interest Margin* (NIM)**

Komponen pembentuk *Net Interest Margin* (NIM) menurut Nugraha dan Komariah (2018: 62) yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga (*Interest Revenues*)

Dalam menghasilkan pendapatan bunga perbankan memperoleh dari penempatan antar bank, penyaluran kredit, dan penempatan dari surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank.

2. Beban Bunga (*Interest Costs*)

Beban bunga yang dikeluarkan oleh suatu bank dimana bank mengeluarkan biaya bunga dari dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki berbentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito.

3. Aktiva Produktif (*Productive Assets*)

Aktiva produktif adalah aktiva-aktiva yang dimiliki bank yang menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif tersebut yaitu penempatan dana perbankan, kredit, deposito yang ditempatkan di perbankan dan surat-surat berharga yang dimiliki suatu bank.

### **2.1.3.3 Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih akan meningkat jika jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, yang akan menyebabkan laba sebelum pajak meningkat dan *Return On Assets* (ROA) meningkat. Semakin tinggi rasio NIM, maka suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Laba suatu bank akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut, yang mengakibatkan kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Standar Ukuran NIM**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NIM < 3\%$	Sehat
$1,5\% \leq NIM < 2\%$	Cukup Sehat
$1\% \leq NIM < 1,5\%$	Kurang Sehat
$NIM < 1\%$	Tidak Sehat

**Sumber: SE BI NO. 13/24/DPNP/25 Oktober 2011**

#### **2.1.4 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Jika bank memiliki ROA yang tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin besar dan semakin baik pula posisi bank dari sisi penggunaan asset.

##### **2.1.4.1 Pengertian Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas, profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh suatu bank (Kasmir, 2020: 327). Rasio ini memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari hubungan antara keuntungan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan (*operating aset*). *Operating asset* yaitu seluruh aset kecuali investasi jangka Panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak dimanfaatkan dalam usaha mendapatkan pendapatan pokok perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset (Kasmir, 2020: 329). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015: 142). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini memanfaatkan laba sebagai salah satu cara untuk melihat efektivitas dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat menilai kinerjanya. Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank biasanya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Brigham dan Houtson (2020: 140) hasil bagi laba neto dengan aset total memberikan nilai pengembalian atas total aset (*Return On Assets*-ROA). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena

tingkat pengembalian semakin besar. Apabila pihak bank bisa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dengan tingkat keuntungan yang tinggi, serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham suatu bank di pasar sekunder dan total dana dari pihak ketiga yang telah dikumpulkan akan ikut naik (Wibowo dalam Korri dan Baskara, 2019: 6579).

*Return On Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**

**Standar Ukuran ROA**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% ≤ ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% ≤ ROA < 0,5%	Kurang Sehat
ROA < 0%	Tidak Sehat

**Sumber: SE BI NO. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011**

**2.1.4.3 Unsur-unsur Pembentuk *Return On Assets* (ROA)**

Komponen-komponen yang membentuk *Return On Assets* (ROA) menurut Kieso, Weygant, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002: 153) yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh pengiriman atau produk barang, penyedia jasa atau kegiatan lainnya yang termasuk bagian dari operasi pokok perusahaan.

2. Beban, yaitu arus keluar aktiva atau penurunan lainnya dalam aktiva entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang diakibatkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa atau kegiatan lainnya yang termasuk dalam bagian dari operasi pokok perusahaan.
3. Keuntungan, yaitu kenaikan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan dari kegiatan berupa transaksi sampingan kecuali hasil pendapatan atau investasi dari pemilik.
4. Kerugian, yaitu penurunan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan dari kegiatan berupa transaksi sampingan atau insidetil kecuali hasil dari beban atau distribusi terhadap pemilik.

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya:

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aminar Sutra Dewi (2017) Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di	Variabel X: • Biaya Operasional Pendapatan Operasional • <i>Net Interest Margin</i>	Variabel X: • <i>Capital Adequacy Ratio</i> • <i>Non Performing Loan</i>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), Beban Operasional Pendapatan	Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03, November 2017

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>		Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	
2	Abdul Rahman Mus dan Lukman Chalid (2018) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Jurnal Riset Edisi XXV Unibos Makassar Februari 2018 Vol 4, No. 002 (2018)
3	Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto (2019) Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> </ul>	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	<i>Islamic Banking and Finance Journal</i> May 2019/ Volume 3/ Issue 1
4	Adhista Setyarini (2020) Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Interest Margin</i></li> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul>	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA),	<i>Research Fair</i> Unisri 2019 Vol 4, Number 1, Januari 2020



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	ROA Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>		Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	
5	Usman Harun (2016) Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan To Deposit Ratio</i></li> <li>• <i>Net Interest Margin</i></li> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No. 1, 2016: 67-82
6	Slamet Fajari dan Sunarto (2017) Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017
7	Yeni Siti Halimatus Sadi'yah, Muhamad	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap	Indonesia Journal of Economics

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umar Mai, dan Rosma Pakpahan (2021) Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Assets</i></li> </ul>		<i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	<i>and Managem ent</i> Vol.1, No. 2, March 2021, pp. 295-305
8	Novia Dini dan Guscanda Suria Manda (2020) Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Net Interest Margin</i></li> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> <li><i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li><i>Non Performing Loan</i></li> <li>Suku Bunga SBI</li> </ul>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.9 (2020): 899-920
9	Dwi Kumala Safitri Agam dan Gatot Heru Pranjoto (2021) Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2019	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Assets</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li><i>Size</i></li> </ul>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Jurnal Kajian Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 2 Juni 2021, hlm 160-167

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017) Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Interest Margin</i> Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> </ul>	<p><i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	Ekonomi Bisnis Kewirausahaan Vol. VI, No. 2 Agustus 2017
11	Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2022) Pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021.	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> <li>• <i>Net Interest Margin</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>	Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, Juli 2022 page: 695-706
12	Natalia Gabriela Siwu, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2018) Pengaruh	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>• <i>Net Interest Margin</i></li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> </ul>	<p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net</i></p>	Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6, No. 3,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	CAR, NPL, LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015-Januari 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Assets</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	<i>Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	2018: 325-334
13	I Gusti Ngurah Widay Wijaksana dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2022) Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap <i>Net Interest Margin</i> Dengan <i>Return On Equity</i> Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Net Interest Margin</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Capital Adequacy Ratio</i></li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Equity</i></li> </ul>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM), sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 11 No. 08, August 2022: 925-936.
14	Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati (2018) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap <i>Net Interest Margin</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> <li><i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Net Interest Margin</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li><i>Non Performing Loan</i></li> </ul>	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM), sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 1, 2018: 387-411.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Andika Bima Seta, Sugeng Wahyudi, dan Susilo Toto Rahardjo (2017) Analisis Pengaruh BOPO, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> Dan Ukuran Bank, Terhadap <i>Net Interest Margin</i> Dengan Status Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode tahun 2011-2013.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Operasional Pendapatan Operasional</li> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Interest Margin</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i></li> <li>• Ukuran Bank</li> </ul>	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM), sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).	Program Studi Magister Manajemen FE UNDIP

## 2.2 Kerangka Pemikiran

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran likuiditas yang menghitung seberapa besar dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang bersumber dari dana yang dihimpun oleh bank (khususnya dana masyarakat). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2020: 319). Apabila total kredit yang dibagikan lebih kecil dibandingkan dana yang terhimpun, maka kelebihan dana tersebut bisa ditempatkan dalam hal lain yang bermanfaat dengan risiko yang lebih kecil. Bank yang mempunyai rasio *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) yang tinggi berarti bank tersebut tidak likuid karena meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, sehingga tidak mempunyai kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat. Dalam perspektif skala ekonomi, semakin tinggi penyaluran kredit maka terdapat keuntungan efisiensi yang ditimbulkan mengenai kost per unit untuk pengelolaan dan penyaluran portofolio kredit, dengan kata lain semakin besar rasio kredit maka pendapatan bunga akan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga neto (Pandia, 2012: 71). *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank maka semakin tinggi pula *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan oleh suatu bank. Hal ini dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi memiliki arti bahwa dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid semakin sedikit dan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan dari kredit akan meningkat yang menyebabkan *Net Interest Margin* (NIM) semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (Purba & Triaryati, 2018; Seta, Wahyudi, Rahardjo, 2017).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga menjadi faktor yang bisa memengaruhi *Net Interest Margin* (NIM). Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012: 72). Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga, berakibat pada kemampuan bank untuk menekan jumlah biaya yang wajib dibayarkannya, yang menyebabkan pendapatan *Net Interest Margin* (NIM) semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (Seta, Wahyudi, Rahardjo, 2017).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Ada beberapa ukuran yang bisa digunakan suatu perusahaan untuk menghitung tingkat profitabilitasnya, salah satunya adalah dengan memanfaatkan tingkat pengembalian atas aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba atau disebut dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas, profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh suatu bank (Kasmir, 2020: 327). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat laba

yang dicapai oleh bank tersebut serta dari sisi penggunaan dan aset perusahaan tersebut berada pada posisi yang semakin baik. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank yang dapat memengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kembali penarikan dana oleh deposan dengan bergantung pada kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa banyak kredit yang diberikan kepada para nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang menginginkan kembali uangnya yang telah dimanfaatkan oleh bank untuk memberikan kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi artinya dana yang telah disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga yang ada di bank. Semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin besar pula pendapatan kredit yang diterima oleh bank yang akan mengakibatkan rasio *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi. Sebaliknya, apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah, maka memperlihatkan bank yang kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya. Hal itu memiliki arti bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (Dewi, 2017; Setyarini, 2020; Harun, 2016; Sadi'yah, Mai, Pakpahan, 2021; Dini & Manda, 2020).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2015: 119). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank selama



menjalankan kegiatan usaha utamanya seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan pokok suatu bank, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari penempatan dana berbentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin besar rasio BOPO maka bank dalam menjalankan kegiatan usahanya semakin tidak efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien bank dalam menjalankan kegiatannya yang mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun. Sebaliknya, apabila rasio BOPO semakin kecil berarti bank dalam mengeluarkan biaya operasionalnya semakin efisien yang menyebabkan peluang suatu bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Sehingga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank dan *Return On Assets* (Dewi, 2017; Fajari & Sunarto; 2017; Sadi'yah, Mai, Pakpahan, 2021; Agam & Pranjoto, 2021; Dini & Manda, 2020).

*Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio yang penting dalam kegiatan perbankan terutama bagi manajemen bank dan pihak investor. Rasio ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan strategi dalam manajemen perbankan dan investor. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio untuk mengukur total pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva produktif (Achmad & Kusuno dalam Setyarini, 2020: 284). Pendapatan berasal dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang telah dihimpun. Aktiva produktif yang yang dihitung yaitu aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan dana perbankan, kredit,

deposito yang ditempatkan di perbankan dan surat-surat berharga yang dimiliki suatu bank.

Semakin tinggi rasio ini, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin meningkat, dan kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah akan semakin kecil. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh suatu bank yang memiliki arti bahwa kinerja keuangan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Setyarini, 2020; Dini & Manda, 2020; Setyawati & Budiwinarto, 2017; Ramadanti & Setyowati, 2022; Siwu, Murni, Tulung, 2018).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_1$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

$H_2$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

$H_3$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_4$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_5$  : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).